

**ANALISIS PENERAPAN AGEN PENGENDALI HAYATI
(APH) DALAM PROGRAM P4 DI KELOMPOK TANI ASKEL
KELURAHAN KOTO PANJANG IKUA KOTO**

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh :

AFPRILLIA HELMITA PUTRI

BP: 1810272014

Pembimbing I : Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si

Pembimbing II : Dr. Zulvera, SP. M.Si



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2023

ANALISIS PENERAPAN AGEN PENGENDALI HAYATI (APH) DALAM PROGRAM P4 DI KELOMPOK TANI ASKEL KELURAHAN KOTO PANJANG IKUA KOTO

Abstrak

Program Pemberdayaan Petani dalam Permasalahannya PHT (P4) merupakan salah satu upaya dari Kementerian Pertanian melalui Direktorat Tanaman Pangan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik budidaya tanaman yang sehat berdasarkan prinsip PHT. Kelurahan Koto Panjang Ikuwa Koto, Kota Padang, Sumatera Barat sebagai salah satu penerima program yang bertempat di Kelompok Tani Askel. Pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan dan mengaplikasikan agen pengendali hayati yang masih rendah dalam penerapan dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha tani mereka. Penerapan Agen Pengendali Hayati (APH) pada usaha tani merupakan hal penting dalam kegiatan Program P4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang mengikuti kegiatan Pemberdayaan Petani Dalam Permasalahannya PHT (P4) pada tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 25 orang. Pada Kelompok Tani Askel penerapan Agen Pengendalian Hayati (APH) pada usaha tani dalam perbanyakannya APH termasuk kategori tinggi sedangkan untuk pengaplikasian APH pada usaha tani kategori sangat rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani dalam menerapkan APH pada usaha tani adalah tingginya biaya yang dikeluarkan dalam proses perbanyakannya APH, kurangnya minat dan partisipasi anggota Kelompok Tani Askel, sulitnya petani dalam menentukan jumlah takaran dosis dalam mengaplikasikan APH pada usaha tani mereka. Petani cenderung berusaha tani sesuai dengan yang diturunkan dari orang tua. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat melihat karakteristik inovasi APH, serta adopsi inovasi.

Kata kunci : Agen Pengendali Hayati, Inovasi, Kelompok Tani.



ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF BIOLOGICAL CONTROL AGENTS (APH) IN THE P4 PROGRAM IN THE ASKEL FARMERS GROUP, KOTO PANJANG IKUA KOTO VILLAGE

Abstract

The Farmer Empowerment Program in IPM Society (P4) is one of the efforts of the Ministry of Agriculture through the Directorate of Food Crops to increase knowledge and understanding of healthy plant cultivation techniques based on IPM principles. Koto Panjang Ikua Koto Village, Padang City, West Sumatra as one of the program recipients at the Askel Farmers Group. Farmers' knowledge and skills in developing and applying biological control agents which are still low in implementation can result in low productivity of their farming business. The application of Biological Control Agents (APH) in farming is an important thing in P4 Program activities. The method used in this research is a descriptive research method with a qualitative approach. The population in this research is a group of farmers who took part in Farmer Empowerment in IPM Correctional Activities (P4) in 2022, totaling 25 people. In the Askel Farming Group, the application of Biological Control Agents (APH) in farming businesses in APH multiplication is in the high category, while the application of APH in farming businesses is in the very low category. Factors that influence the level of adoption by farmers in applying APH to their farming businesses are the high costs incurred in the process of multiplying APH, lack of interest and participation by members of the Askel Farmers Group, the difficulty of farmers in determining the number of dosages in applying APH to their farming businesses. Farmers tend to practice farming according to what has been passed down from their parents. For this reason, further research can look at the characteristics of APH innovations, as well as innovation adoption.

Keywords: Biological Control Agent, Innovation, farmer Groups.



